

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA



Disusun Oleh :

Nama : Mardina Dewi Widiyati
NIM : 4401409038
Prodi : Pendidikan Biologi

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Ir. Nur Rahayu Utami, M. Si
NIP. 196210281988032002



Kepala SMA Islam Sudirman Ambarawa,

Riyanto, BA

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah – Nya kepada kita semua, sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMA Islam Sudirman Ambarawadengan lancar.

Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Ir. Nur Rahayu Utami, M.Si, Dosen Koordinator sekaligus sebagai Dosen Pembimbing PPL SMA Islam Sudirman Ambarawa
4. **Riyanto, BA**, Kepala Sekolah SMA Islam Sudirman Ambarawa.
5. Indriyan Istyawati Adyana, S.Pd, Koordinator Guru Pamong SMA Islam Sudirman Ambarawa.
6. Soekamto, A. Md, Guru Pamong mata pelajaran Biologi SMA Islam Sudirman Ambarawa.
7. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Islam Sudirman Ambarawa.
8. Rekan-rekan mahasiswa PPL di SMA Islam Sudirman Ambarawa
9. Siswa-siswi SMA Islam Sudirman Ambarawayang kami banggakan.
10. Semua pihak yang telah membantu terlaksanakannya PPL di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Akhirnya dengan segenap hati praktikan berharap semoga laporan ini berguna bagi mahasiswa PPL khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 5 Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	2
Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	
Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
Dasar Hukum dan Implementasi.....	5
Tugas Guru di sekolah dan kelas	6
Tugas Guru Praktikan	7
Kompetensi Guru	8
Tinjauan tentang KTSP	8
BAB III PELAKSANAAN	
Pelaksanaan	9
Hasil Pelaksanaan.....	9
BAB IV PENUTUP	
Kesimpulan	14
Saran.....	14
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Depdiknas:2007 dalam materi sosialisasi dan pelatihan KTSP, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Ada tiga pilar kebijakan pendidikan yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan; peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing keluaran pendidikan; serta penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik pendidikan. Dilihat dari poin kedua dari tiga pilar kebijakan pendidikan, guru merupakan tenaga pendidik yang harus diperhatikan secara mutu, relevansi dan daya saing. Lembaga pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang keguruan tentunya harus menyiapkan luaran pendidikan mereka sesuai dengan tuntutan pilar kebijakan pendidikan.

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Diploma dan Akta tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga

pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B. Tujuan

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang profesional, handal dan berkompeten sehingga dapat membantu dalam meningkatkan derajat pendidikan masyarakat secara optimal.

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan, dan memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang ditetapkan.
- b. Menumbuh kembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme tenaga pendidik yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja, sesuai dengan bidang ilmunya.

C. Manfaat

Dengan terlaksananya kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mahasiswa dapat memberikan manfaat terhadap berbagai komponen terkait, yaitu mahasiswa praktikan, sekolah latihan dan perguruan tinggi (Universitas Negeri Semarang)

1. Manfaat bagi Mahasiswa praktikan

- a. Mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai caracara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, RPP, serta media yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- b. Mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

- c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah.
2. Manfaat bagi Sekolah
- a. Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah dalam hal kualitas pendidikan.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidik.
 - c. Sekolah terbantu dalam bidang akademik maupun bidang nonakademik dengan adanya mahasiswa praktikan.
3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi
- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi beberapa kegiatan pendidikan dalam sekolah diantaranya adalah praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan tersebut. Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII atau mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 sks, tanpa nilai E, lulus mata kuliah MKDK, Daspro 1 dan 2, dan mata kuliah pendukung lainnya, serta mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).

3. Keputusan presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang .
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
6. Keputusan Rektor Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

C. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan sebagai seorang guru sebagai usaha untuk menjunjung keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang menjunjung keberhasilan kompetensi di atas. Salah satu kegiatan tersebut adalah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 SKS, lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2, matakuliah pendukung lainnya, dengan mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,0.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Pusat Pengembangan PPL dan PKL UNNES secara manual dan *online*.
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan Instansi lain terkait. Yang perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.
3. Tugas guru sebagai anggota sekolah.
- a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Guru ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kesejahteraan, dan kerindangan) di lingkungan sekolah.
4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat.
- a. Guru dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua dan masyarakat.
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan;
2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan Guru Pamong mengenai rencana kegiatan yang pernah disusun dalam PPL 1;
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan Guru Pamong;
4. Kegiatan kurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;

5. Membantu memperlancar arus informasi dari unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. Menguasai materi pembelajaran;
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. Menguasai evaluasi pembelajaran;
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

BAB III

HASIL PENGAMATAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan hari Kamis tanggal 18 Oktober 2012. Kegiatan dilakukan di sekolah latihan yakni SMA Islam Sudirman Ambarawa yang beralamat di Jalan Sudirman 2A, Kab. Semarang. Sekolah bernafaskan nilai islam ini ditetapkan sebagai sekolah latihan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang atau pimpinan lain yang bersangkutan.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi:

1. Kegiatan di kampus, yaitu:

a. Microteaching

Microteaching dilaksanakan di jurusan masing-masing selama tiga hari mulai Rabu-Jumat tanggal 18-20 Juli 2012.

b. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan di tiap fakultas selama tiga hari yaitu hari Selasa-Kamis tanggal 24-26 Juli 2012. Kegiatan Pembekalan PPL ditutup dengan ujian Pembekalan.

c. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di lapangan depan Gedung H Rektorat UNNES pada hari Senin tanggal 30 Juli 2012, selanjutnya diserahkan ke sekolah latihan yaitu di SMA Islam Sudirman Ambarawa pada hari Sabtu tanggal 4 Agustus 2012.

2. Kegiatan di sekolah, yaitu :

a. Penyerahan di sekolah latihan

Penyerahan mahasiswa praktikan dilaksanakan oleh Dosen Koordinator dan diterima oleh Wakasek Kurikulum SMA Islam Sudirman Ambarawa yang beserta Wakasek Humas karena Kepala Sekolah berhalangan hadir bertempat di ruang multimedia SMA Islam Sudirman Ambarawa.

b. Kegiatan inti PPL

1) Pengalaman lapangan

Kegiatan pengalaman lapangan di SMA Islam Sudirman Ambarawa dilaksanakan secara efektif pada satu minggu mulai hari Senin-Sabtu tanggal 6-11 Agustus 2012 yang meliputi kegiatan orientasi, observasi lingkungan yang mencakup kegiatan PPL 1. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

2) Pengajaran model

Pengajaran model merupakan kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kelas yang nantinya dijadikan sebagai kelas pengajaran mandiri. Kegiatan efektif dalam mengamati model pembelajaran guru pamong dimulai Senin, 27 Agustus 2012. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat mengetahui bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa, mengetahui kondisi umum karakteristik peserta didik setiap kelas sebagai awal untuk mendekati diri ke siswa.

3) Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswi praktikan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Dalam kegiatan pengajaran terbimbing, mahasiswi diberikan pengetahuan yang mencakup kompetensi pedagogic dan professional. Kompetensi

pedagogic meliputi memahami karakter siswa dan perancangan pembelajaran(ketepatan media, perumusan indikator, mengorganisasi urutan materi) yang kemudian tertuang dalam RPP dan silabus. Sedangkan untuk kompetensi professional seperti kemampuan membuka/menutup pelajaran, penguasaan materi serta kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.

4) Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri merupakan kegiatan latihan mengajar dan tugas keguruan lainnya tanpa didampingi oleh guru pamong. Mahasiswa praktikan mengaplikasikan ilmu dan hasil pengajaran terbimbing di kelas latihan yakni X1, X2 dan X3 yang dimulai pada Senin 3 September sampai 11 Oktober 2012.

5) Penilaian PPL 2

Penilaian PPL 2 pada mata pelajaran Biologi kelas X merupakan kewenangan guru pamong mata pelajaran dan dosen pembimbing. Penilaian berdasarkan pengamatan guru pamong dan dosen pembimbing ketika kegiatan belajar mengajar di kelas.

6) Bimbingan penyusunan laporan

Dalam penyusunan laporan, praktikan dibimbing oleh berbagai pihak seperti guru pamong, dosen pembimbing sekaligus dosen koordinator terutama dalam penyusunan Administrasi KBM yang meliputi pembuatan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Analisis hasil belajar siswa, Perangkat Pembelajaran, dan lain-lain. Penyusunan laporan juga diketahui oleh dosen pembimbing yang sekaligus merupakan dosen koordinator.

C. Materi Kegiatan

a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar berjalan lancar, sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses KBM. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari pemahaman akan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembuatan Program Tahunan, pembuatan Program Semester, pembuatan Silabus, dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta alat evaluasi pembelajaran.

(Prota, Promes, Silabus, RPP terlampir)

b. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan oleh praktikan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat di kelas praktikan. Dalam KBM, praktikan memberikan materi, mengadakan latihan dan diskusi, memberikan tugas dan melakukan evaluasi.

D. Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan antara praktikan kepada semua pihak sekolah mengenai sistem pengajaran. Hal ini paling banyak dilakukan oleh guru pamong kepada praktikan yaitu tentang bimbingan dan cara mengelola kelas. Proses pembimbingan juga dilakukan antara praktikan dengan dosen pembimbing baik mengenai proses belajar mengajar maupun perangkat pembelajaran.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

Banyak hal-hal yang mendukung dan menghambat selama praktikan menjalani Prakerik Pengalaman Lapangan. Terbukanya pihak sekolah sebagai sekolah latihan bagi PPL sangat menunjang proses PPL. Selain itu, fasilitas seperti hotspot dan sarana prasarana seperti LCD tersedia dengan baik dan lengkap. Dukungan berupa saran dan kritik guru pamong dan dosen pembimbing

juga menjadi faktor pendukung kegiatan praktikan terutama dalam persiapan pengajaran mandiri.

Untuk hambatan, buku dan sumber referensi kurang dimanfaatkan oleh para peserta didik sekalipun perpustakaan sekolah menyediakan buku yang lengkap. Selain itu para peserta didik kurang dalam motivasi belajar dan disiplin, tetapi ini merupakan tantangan bagi praktikan untuk bisa mengelola kelas sehingga pemberian input dalam proses pembelajaran untuk peserta didik dapat berjalan lancar.

F. Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen

Sebelum melangkah pada kegiatan mengajar di kelas, praktikan dan guru pamong berdiskusi untuk berbagai perencanaan pembelajaran. Guru pamong juga memberikan banyak saran guna kelancaran pembelajaran yang akan dilakukan praktikan. Dosen pembimbing juga sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL. Dosen pembimbing memberikan masukan-masukan bagi praktikan baik dalam hal materi maupun kepribadian praktikan. Walaupun dosen pembimbing tidak setiap saat dapat memantau karena beliau juga tetap memenuhi kewajibannya sebagai pengajar di kampus, akan tetapi praktikan dan dosen pembimbing tetap menjalankan komunikasi walaupun tidak secara langsung sehingga kegiatan pembimbingan tetap berlangsung.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMA Islam Sudirman Ambarawa, maka dapat disimpulkan:

1. Peranan Program Praktik Pengalaman Lapangan II sangat besar dalam pencapaian kelulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat-perangkat yang menyertainya pada sekolah karena Praktik Pengalaman Lapangan II merupakan aplikasi mahasiswa praktikan ke depan sebagai calon pendidik yang profesional dan berkualitas.
2. Dengan adanya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II, mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya tentang kondisi realistik sekolah yang nantinya akan diterjuni saat lulus nanti.
3. Dilihat dari kondisi maupun keadaan sekolah SMA Islam Sudirman Ambarawa memberikan tata tertib yang sangat ketat kepada siswanya untuk menumbuhkan rasa disiplin kepada mereka agar tercipta lulusan yang memiliki keahlian yang profesional pada bidangnya. Tersedianya sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Sudirman Ambarawa tersebut turut andil dalam terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL

- a) Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
- b) Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL

c) Senantiasa melakukan evaluasi terhadap kegiataannya selama masa PPL

2. Untuk Pihak Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, SMA Islam Sudirman Ambarawa perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain meningkatkan motivasi belajar dan disiplin peserta didik, memaksimalkan sarana prasana yang sudah ada untuk mendukung pembelajaran serta meningkatkan kerjasama yang erat guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Kerja sama yang erat dapat memfasilitasi siswa-siswa di dalam kelas yang sebenarnya dapat diarahkan dan dikonseling untuk menjadi lebih berprestasi.

3. Untuk Pihak UPT PPL

Dilihat pengalaman, kurangnya monitoring informasi mengenai kegiatan akademik juga tidak tersampaikan sehingga dapat menghambat proses kegiatan PPL. Bagi Unnes hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah. Selain itu, pihak Unnes perlu meningkatkan koordinasi kepada pihak sekolah mengenai hak, kewajiban dan batasan wewenang tentang mahasiswa PPL.

REFLEKSI DIRI

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga praktikan dapat berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II dengan baik, lancar dan tanpa hambatan yang berarti di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah SMA Islam Sudirman Ambarawa, Guru pamong, Dosen Pembimbing, Dosen Koordinator Lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA Islam Sudirman Ambarawa, yang telah terakreditasi A dan diakui sebagai sekolah yang telah berstatus Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Kegiatan PPL II dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus sampai dengan tanggal 18 Oktober 2012. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai pengalaman nyata melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni penulis

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Dari permendiknas 22, 23, 24 tahun 2006, dapat dikatakan bahwa dengan belajar biologi maka siswa mendapatkan pengalaman belajar secara *inquiry*(menemukan langsung) dari alam sekitar dan fenomena di kehidupan sehari-hari seperti bagaimana kita dapat bernafas, membedakan makhluk hidup dan tidak hidup atau melakukan Jelajah Alam Sekitar(JAS). Dengan adanya korelasi antara biologi dan mata pelajaran lain seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya, maka nilai-nilai karakter sekolah dapat dimasukkan dalam pembelajaran biologi.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

Pembelajaran mata pelajaran biologi yang kami tekuni mempunyai kelemahan antara lain:

1. Tidak semua materi biologi dapat di *inquiry* secara langsung karena tidak mendukungnya lingkungan, misalnya pada materi virus tidak mungkin menggunakan praktikum. Jadi hanya bisa menggunakan media gambar dan video.
2. Pada materi tertentu, terlalu banyak istilah biologi dan nama ilmiah yang membuat siswa kadang menjadi malas menghafal.
3. Anggapan siswa tentang pelajaran biologi merupakan pelajaran IPA yang butuh banyak sekali hafalan dan materinya sangat banyak

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk bagian penting yang dibutuhkan dalam lingkup sekolah terutama untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Islam Sudirman Ambarawa sudah

cukup lengkap antara lain papan tulis (white board), spidol, penghapus, LCD dan layar LCD, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa yang ada di setiap kelas. Jika kondisi belajar kurang mendukung, misal rusaknya LCD di kelas padahal media pembelajaran adalah powerpoint, maka dapat digunakan ruang multimedia maupun laboratorium. Sumber belajar pun mendukung, seperti perpustakaan sekolah yang lengkap, *hotspot* dan perpustakaan online.

3. Kualitas guru pamong

Guru pamong biologi (Bapak Sukamto, A. Md) di SMA Islam Sudirman Ambarawa selalu membantu mahasiswi praktikan selama kegiatan PPL II. Beliau selalu terbuka dalam memberikan saran dan kritik untuk pengajaran mandiri praktikan, seperti cara memberikan apersepsi, penggunaan media serta cara menganalisis butir soal. Beliau merupakan sosok guru biologi yang banyak pengalaman, kreatif dan berdedikasi tinggi. Hal itu bisa dilihat dari inovasi pembelajaran yang beliau berikan contohnya pada pembelajaran hasil fotosintesis percobaan Ingenhouse. Media pembelajaran yang beliau pakai pun bervariasi dan *up-to-date* (modern).

4. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah latihan sudah lebih dari cukup untuk dapat mendukung kualitas pembelajarannya. Pembelajaran mata pelajaran biologi yang berpedoman pada KTSP merujuk pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Metode pembelajaran yang bervariasi dan berbasis IT tentunya dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kurikulum yang berorientasi kepada siswa (*students oriented*) tetap dapat diikuti oleh peserta didik dengan baik tanpa menghilangkan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pemberian materi pelajaran. Untuk dapat memfasilitasi karakteristik peserta yang berbeda inputnya tiap kelas, perlu ketelatenan pada saat mengajar.

5. Kemampuan diri praktikan

Pengukuran kemampuan diri praktikan dalam berlatih mengajar dapat dilihat dari reflektif jurnal/angket yang telah diisi oleh siswa selama masa pembelajaran. Bekal mahasiswi praktikan yang diperoleh saat masa-masa kuliah, *microteaching*, pembekalan PPL dan masa orientasi pada PPL I menjadi teori yang harus dapat diimplementasikan saat berada di dalam kelas latihan. Meskipun hasil dari refleksi jurnal/angket siswa cukup memuaskan, mahasiswi praktikan perlu banyak berlatih dalam mengelola kelas, khususnya pada kemampuan intonasi dalam berbicara di dalam kelas.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2:

Dengan adanya pelaksanaan PPL 2 yang merupakan serangkaian kegiatan PPL bagi mahasiswa dengan prodi kependidikan. Maka, praktikan mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar menjadi seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan kompetensi sosial. Untuk

kompetensi pedagogic, dengan adanya jam mengajar dan diawali observasi saat PPL 1 praktikan lebih dapat menyesuaikan diri untuk dapat mengajar sesuai dengan kemampuan daya tanggap peserta didik. Sehingga, peserta didik dapat mengikuti kegiatan KBM dengan baik.

Sedangkan kemampuan kepribadian, praktikan melatih diri untuk menjadi lebih sabar, telaten, komitmen dan disiplin terhadap peserta didik. Jika dilihat dari kemampuan profesional, praktikan belajar untuk berlaku adil dan dapat menempatkan diri kapan harus berlaku menjadi seorang pendidik, menjadi pembimbing dan menjadi kawan bagi peserta didik. Praktikan mendapatkan pengalaman dan pelajaran mengenai kompetensi sosial setelah berinteraksi dengan peserta didik setiap kegiatan KBM.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

a. Saran Untuk sekolah

Manajemen sekolah di SMA Islam Sudirman Ambarawa hal itu telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah terutama untuk peserta didik. Sedangkan untuk siswa-siswi SMA Islam Sudirman Ambarawa, perlunya meningkatkan motivasi belajar. Untuk para pendidik, hendaknya semakin ada kerjasama yang erat antara guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Kerja sama yang erat dapat memfasilitasi siswa-siswa di dalam kelas yang sebenarnya dapat diarahkan dan dikonseling untuk menjadi lebih berprestasi. Oleh karena itu, ada baiknya terdapat alokasi waktu khusus untuk jam BK untuk memberikan konseling khusus/ motivasi kepada para peserta didik di dalam kelas.

b. Saran untuk Unnes


Dilihat pengalaman, kurangnya monitoring informasi mengenai kegiatan akademik juga tidak tersampaikan sehingga dapat menghambat proses kegiatan PPL. Bagi Unnes hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah. Selain itu, pihak Unnes perlu meningkatkan koordinasi kepada pihak sekolah mengenai hak, kewajiban dan batasan wewenang tentang mahasiswa PPL.

Mengetahui;
Guru Pamong,



Sukanto, A. Md
NIP.

Ambarawa, 5 Oktober 2012
Praktikan,



Mardina Dewi Widiyati
NIM. 4401409038